



ANALISIS KETERSEDIAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM KEBUTUHAN INDUSTRI PENYIARAN DIGITAL STUDI KASUS MMTC YOGYAKARTA

Eko Wayuanto^{1*}, Joehanto DTW², Heriyanto³ Kundori⁴

¹Sekolah Tinggi Multi Media "mmtc" ²Sekolah Tinggi Multi Media "mmtc" ³Sekolah Tinggi Multi Media "mmtc" ⁴Sekolah Tinggi Multi Media "mmtc"

ekowayuanto.mmtc@ac.id*

*) corresponding author

Keywords

Digital talent,
broadcasting industry,
higher education
management,
information technology,
MMTC Yogyakarta.

Abstract

The digital broadcasting industry demands significant transformation in broadcasting education programs, which are intended to prepare talented human resources, especially in media broadcasting, under the auspices of the Ministry of Communication and Digital. This article aims to analyze the accessibility of human resources in relation to the needs of the digital broadcasting industry at Sekolah Tinggi Multi Media (MMTC) Yogyakarta. This research applies a qualitative descriptive method, collecting data through interviews, surveys, and literature studies. The results show that MMTC Yogyakarta has great potential in producing talented human resources, but the gap between the accessibility of existing competencies and the industry's evolving needs continues to grow. Recommendations are provided to enhance collaboration between educational institutions and the broadcasting industry, as well as to strengthen curricula based on the latest digital broadcasting skills.

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan Transformasi digital telah mengubah cara dunia bekerja, berinteraksi, dan berinovasi. Teknologi seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), big data, dan blockchain telah menjadi pilar utama dalam industri penyiaran modern. Akibatnya, permintaan akan sumber daya manusia bertalenta digital yang mampu mengoperasikan dan mengembangkan teknologi ini meningkat pesat. Perguruan tinggi, sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkompeten, dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan ini. Teknologi-teknologi ini tidak lagi sekadar alat pendukung, tetapi telah menjadi pilar utama yang mendefinisikan cara konten dibuat, didistribusikan, dan dikonsumsi. Di tengah kemajuan pesat ini, dibutuhkan kemampuan untuk tidak hanya mengoperasikan teknologi canggih tersebut, tetapi juga meningkatkan daya saing dengan inovasi baru yang relevan. Teknologi-teknologi ini bukan sekadar tren sesaat, melainkan kekuatan pendorong yang membentuk lanskap industri dan menuntut adaptasi cepat dari berbagai sektor. Konsekuensinya, kebutuhan akan sumber daya manusia yang terampil dan melek digital, khususnya yang mampu mengoperasikan dan mengembangkan teknologi-teknologi tersebut, melonjak secara signifikan. Dunia industri kini

berlomba-lomba mencari talenta digital yang kompeten untuk memimpin inovasi dan menjaga daya saing di era digital yang semakin kompetitif.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk industri penyiaran (Alon, 2018). Kecerdasan buatan memungkinkan otomatisasi proses produksi dan distribusi konten, sementara IoT memungkinkan integrasi perangkat untuk pengumpulan dan analisis data secara real-time. Big data memberikan wawasan mendalam melalui analisis data dalam jumlah besar, dan *blockchain* menawarkan keamanan serta transparansi dalam distribusi konten digital. Perubahan-perubahan ini menuntut adanya sumber daya manusia yang tidak hanya memahami teknologi tersebut, tetapi juga mampu mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan industri.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya transformasi digital dan telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendukung percepatan adopsi teknologi digital. Salah satunya adalah Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2023 tentang Percepatan Transformasi Digital dan Keterpaduan Layanan Digital Nasional. Peraturan ini menekankan pentingnya koordinasi dan kolaborasi antara kementerian, lembaga, dan badan usaha milik negara dalam mewujudkan transformasi digital yang efektif dan efisien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, sistem pemerintahan berbasis elektronik, dan keamanan siber. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menetapkan Peraturan Menteri Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Peraturan ini memberikan kerangka bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan standar sesuai dengan kebutuhan kompetensi lulusan. Dengan fleksibilitas dan otonomi yang luas, perguruan tinggi dapat melakukan diferensiasi misi dan berinovasi dalam meningkatkan mutu tridharma perguruan tinggi. Selain itu, sistem akreditasi pendidikan tinggi disederhanakan untuk mengurangi beban administrasi dan finansial perguruan tinggi. Dalam konteks perubahan yang begitu massif, perguruan tinggi memiliki peran strategis sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan inovatif. Kebutuhan akan talenta digital yang mampu merancang, mengoperasikan, dan mengembangkan teknologi mutakhir kini menjadi prasyarat utama dalam ekosistem kerja global. Lembaga pendidikan tinggi tidak lagi dapat bertahan dengan kurikulum konvensional, melainkan harus proaktif merancang program pendidikan yang selaras dengan tuntutan industri 4.0.

Namun, tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia bertalenta digital tidak hanya terletak pada penyesuaian kurikulum dan standar pendidikan. Perguruan tinggi juga perlu memastikan bahwa lulusan mereka memiliki keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Hal ini memerlukan kerjasama yang erat antara perguruan tinggi dan industri untuk memastikan bahwa program pendidikan yang ditawarkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Selain itu, transformasi digital juga menuntut perubahan dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam proses pendidikan, seperti pembelajaran daring, penggunaan simulasi, dan laboratorium virtual, menjadi semakin penting. Perguruan tinggi perlu berinvestasi dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi dosen untuk memastikan bahwa mereka mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran.

Pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 31 Tahun 2022 tentang Satu Data Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan tata kelola data di bidang pendidikan dan kebudayaan, sehingga data yang dihasilkan lebih akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan adanya data yang berkualitas, pengambilan keputusan dalam pengembangan program pendidikan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Dalam menghadapi tantangan transformasi digital, perguruan tinggi juga perlu memperhatikan aspek penjaminan mutu. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 menekankan pentingnya sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang terdiri atas penjaminan mutu internal dan eksternal. Penjaminan mutu internal dilakukan oleh perguruan tinggi sendiri, sementara penjaminan mutu

eksternal dilakukan melalui akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi atau Lembaga Akreditasi Mandiri. Dengan sistem penjaminan mutu yang baik, diharapkan perguruan tinggi dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan industri.

Selain itu, transformasi digital juga menuntut perguruan tinggi untuk mengembangkan budaya inovasi dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan dosen (Bahl, 2020). Hal ini penting agar lulusan tidak hanya siap bekerja di industri yang ada, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja baru melalui inovasi dan kewirausahaan. Untuk mendukung hal ini, perguruan tinggi dapat mengembangkan inkubator bisnis, program akselerator, dan kerjasama dengan industri untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Dalam upaya mendukung transformasi digital, pemerintah juga telah membentuk Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Peraturan Presiden Nomor 189 Tahun 2024. Kementerian ini bertanggung jawab dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan di bidang pendidikan tinggi, sains, dan teknologi, termasuk dalam hal transformasi digital. Dengan adanya kementerian khusus ini, diharapkan koordinasi dan implementasi kebijakan terkait transformasi digital di bidang pendidikan tinggi dapat berjalan lebih efektif Susanto, (2024), transformasi digital juga membawa tantangan dalam hal keamanan data dan privasi. Dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan dan diproses secara digital, risiko terhadap kebocoran data dan pelanggaran privasi meningkat. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memastikan bahwa sistem informasi yang mereka gunakan memiliki tingkat keamanan yang memadai dan mematuhi regulasi terkait perlindungan data.

Sekolah Tinggi Multi Media (MMTC) Yogyakarta, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang fokus pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, memegang peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan industri 4.0. Dalam era digital yang terus berkembang pesat, kebutuhan akan talenta digital semakin meningkat, sementara ketersediaan sumber daya manusia dengan keterampilan yang sesuai masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, analisis terhadap ketersediaan dan kebutuhan talenta digital di MMTC Yogyakarta menjadi sangat relevan untuk memahami bagaimana institusi ini dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan industri dan kesiapan tenaga kerja. Industri 4.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk di bidang media, komunikasi, dan teknologi informasi. Konsep-konsep seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan komputasi awan telah menjadi bagian tak terpisahkan dari lanskap industri modern. Dengan perubahan yang begitu cepat, perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya menyediakan pendidikan berbasis teori, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Sebagai institusi yang berfokus pada multi media dan teknologi komunikasi, MMTC Yogyakarta memiliki potensi besar dalam mencetak talenta digital yang siap bersaing di dunia kerja. Kurikulum yang dirancang harus mampu mengakomodasi perkembangan teknologi terbaru dan memastikan bahwa lulusannya memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan industri. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa jumlah dan kualitas lulusan yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan industri yang semakin spesifik dan kompleks.

Ketersediaan talenta digital di MMTC Yogyakarta dapat dianalisis dari berbagai aspek, termasuk jumlah mahasiswa yang terdaftar, program studi yang tersedia, serta kesiapan infrastruktur dan fasilitas pendukung pembelajaran. Saat ini, MMTC Yogyakarta menawarkan berbagai program yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti penyiaran, animasi, desain grafis, dan pengembangan media digital. Setiap program studi memiliki peran penting dalam mencetak talenta digital yang memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing. Namun, meskipun MMTC Yogyakarta telah menawarkan berbagai program studi yang relevan, kesenjangan antara keterampilan lulusan dan kebutuhan industri masih menjadi perhatian utama. Industri teknologi dan komunikasi berkembang dengan sangat dinamis, sehingga keterampilan yang dibutuhkan hari ini mungkin akan mengalami perubahan dalam beberapa tahun ke depan. Oleh karena itu, MMTC Yogyakarta perlu memastikan

bahwa sistem pembelajarannya adaptif dan responsif terhadap perubahan tersebut. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesenjangan ini adalah melalui kerja sama dengan industri. Kemitraan dengan perusahaan teknologi, startup, dan organisasi media dapat menjadi jembatan yang menghubungkan dunia akademik dengan dunia profesional. Dengan melibatkan industri dalam penyusunan kurikulum, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan tren pasar kerja. Selain itu, program magang dan pelatihan industri juga dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa sebelum mereka terjun ke dunia kerja. Selain itu, pengembangan soft skills juga menjadi aspek penting dalam mempersiapkan talenta digital yang kompetitif. Selain menguasai keterampilan teknis, mahasiswa juga perlu dibekali dengan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, kreativitas, dan kemampuan problem-solving. Industri modern membutuhkan individu yang tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Dalam menghadapi tantangan industri 4.0, MMTC Yogyakarta juga perlu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan platform digital, pembelajaran berbasis proyek, dan metode pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu mahasiswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih efektif. Selain itu, penerapan metode blended learning yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring dapat menjadi solusi untuk meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran.

Dukungan dari pemerintah dan kebijakan pendidikan juga berperan penting dalam mendorong pengembangan talenta digital di Indonesia. Program-program seperti beasiswa, pelatihan keterampilan digital, dan sertifikasi industri dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang teknologi informasi dan komunikasi. MMTC Yogyakarta dapat berperan aktif dalam memanfaatkan peluang ini untuk memperkuat ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan industri. Selain itu, penting bagi MMTC Yogyakarta untuk terus melakukan evaluasi dan penelitian mengenai tren industri dan kebutuhan tenaga kerja. Dengan melakukan survei terhadap alumni, industri, dan akademisi, institusi ini dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam sistem pendidikan mereka. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Secara keseluruhan, ketersediaan dan kebutuhan talenta digital di MMTC Yogyakarta merupakan isu yang kompleks namun sangat penting untuk dibahas. Dengan mengidentifikasi kesenjangan yang ada dan menerapkan strategi yang tepat, MMTC Yogyakarta dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan industri 4.0. Melalui pendekatan kolaboratif antara akademisi, industri, dan pemerintah, diharapkan ekosistem pendidikan di bidang teknologi informasi dan komunikasi dapat semakin berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Dalam era digitalisasi yang semakin pesat, industri penyiaran mengalami transformasi signifikan yang mempengaruhi kebutuhan dan ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Perubahan ini menuntut adaptasi dalam manajemen sumber daya manusia untuk memastikan keselarasan antara kompetensi tenaga kerja dengan tuntutan teknologi dan pasar. Digitalisasi penyiaran di Indonesia telah menjadi topik penting bagi para pemangku kepentingan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa era digitalisasi siaran televisi tidak dapat dihindari dalam konteks global. Namun, implementasinya di Indonesia memerlukan pemetaan yang serius terkait infrastruktur siaran yang mayoritas masih berbasis analog dan migrasi ke digital. Kebijakan digitalisasi penyiaran harus diatur dalam undang-undang yang baru untuk memastikan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara terkait digitalisasi penyiaran dapat terwujud.

Digitalisasi telah mengubah lanskap industri penyiaran secara signifikan, menuntut adaptasi dalam manajemen sumber daya manusia. Perubahan ini didorong oleh kebutuhan untuk menyelaraskan kompetensi tenaga kerja dengan tuntutan teknologi dan pasar yang terus berkembang. Transformasi digital menciptakan peluang dan tantangan baru, mengharuskan perusahaan media untuk berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan mereka

memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berhasil di era digital. Hal ini sejalan oleh (Wati et al., 2022) menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam tenaga kerja penyiaran, karena peran dan tanggung jawab terus berkembang sebagai respons terhadap kemajuan teknologi. Kesuksesan media penyiaran sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia di tiga bidang utama: teknik, program, dan pemasaran. Manajemen yang baik mutlak diperlukan untuk memastikan operasional yang efektif dan efisien. Dalam konteks digitalisasi, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dalam teknologi digital menjadi semakin krusial. Selain itu, dengan adanya teknologi industri 4.0 maupun 5.0, kebutuhan akan penguasaan digital semakin tinggi, tidak hanya pada perusahaan dan institusi besar saja tetapi sudah merambah ke berbagai sektor. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang berhubungan dengan kebutuhan yang ada menjadi sangat penting. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rasyiddin, 2024) menunjukkan bahwa perusahaan media yang berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia digital cenderung lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan pasar. Studi ini juga menunjukkan bahwa keterampilan digital yang kuat berkorelasi dengan peningkatan produktivitas dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, lembaga penyiaran perlu memprioritaskan pengembangan kompetensi sumber daya manusia di bidang teknologi digital untuk mempertahankan daya saing di pasar yang semakin digital. Proses digitalisasi penyiaran di Indonesia merupakan langkah antisipasi yang harus dilakukan seiring perkembangan teknologi komunikasi, termasuk di dalamnya industri penyiaran. Namun, penerapan kebijakan analog switch off (ASO) yang dimulai pada 3 November 2022 tidak didukung oleh seluruh industri penyiaran di Indonesia. Masih ditemukan beberapa televisi swasta yang tetap bersiaran dengan analog, menunjukkan bahwa kekuatan industri media berusaha menciptakan hambatan bagi pendatang baru di dunia penyiaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmetiya et al., (2023) menyoroti bahwa perlawanan ini menciptakan hambatan bagi pendatang baru di sektor penyiaran sekaligus menunjukkan perlunya adanya strategi implementasi yang lebih efektif. Di tengah tantangan ini, penting bagi industri untuk membentuk aliansi dan kolaborasi yang kuat untuk memfasilitasi transisi menuju penyiaran digital yang lebih inklusif. Hal ini menyoroti pentingnya adaptasi dan pengembangan strategi implementasi yang efektif dalam industri penyiaran. Dalam menghadapi tantangan ini, institusi pendidikan seperti Sekolah Tinggi Multimedia (ST-MMTC) Yogyakarta memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri penyiaran digital.

Peran institusi pendidikan, seperti ST-MMTC Yogyakarta, sangat krusial dalam mempersiapkan SUMBER DAYA MANUSIA yang kompeten untuk industri penyiaran digital. Lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri dengan menawarkan kurikulum yang relevan dan praktis. Penelitian (Wati et al., 2022) menunjukkan bahwa kemitraan antara institusi pendidikan dan industri media sangat penting untuk menjembatani kesenjangan keterampilan dan memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. ST-MMTC Yogyakarta, dengan fokusnya pada multimedia dan komunikasi, berada dalam posisi yang baik untuk memainkan peran kunci dalam mengembangkan tenaga kerja penyiaran digital yang terampil di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Catherine Marshal dalam (Nur'aini, 2023) mendefinisikan bahwa riset kualitatif merupakan suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketersediaan sumber daya manusia dan kebutuhan industri penyiaran digital dalam bidang pendidikan. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga pada interpretasi dan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai ketersediaan sumber

daya manusia dan kebutuhan industri penyiaran dalam bidang pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Wawancara mendalam dilakukan dengan dosen dan mahasiswa di MMTC Yogyakarta untuk memahami perspektif mereka mengenai ketersediaan dan kebutuhan sumber daya manusia di bidang penyiaran digital. Selain itu, survei juga dilakukan dengan melibatkan dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta pelaku industri penyiaran. Metode ini dirancang untuk menggali informasi secara langsung dari responden yang memiliki pengalaman dan pengetahuan relevan tentang situasi yang diteliti. Survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai profil sumber daya manusia, kompetensi yang dibutuhkan, serta persepsi terhadap kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan.

Selain pengumpulan data primer, penelitian ini juga melakukan studi literatur yang relevan. Studi literatur ini mencakup kajian mengenai perkembangan Industri 4.0, digitalisasi penyiaran, dan kebutuhan sumber daya manusia bertalenta digital di berbagai lembaga penyiaran. Studi literatur ini bertujuan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks yang lebih luas mengenai isu yang diteliti. Data yang terkumpul dari wawancara, survei, dan studi literatur akan dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, pola, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, hal ini karena terjadinya proses yang mengubah cara organisasi dan industri beroperasi dengan memanfaatkan teknologi digital, salah satunya mempengaruhi industri penyiaran dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas dan inovasi. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, dan blockchain telah mengubah cara konten diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi. Kemampuan AI dalam mengotomatisasi produksi konten, penggunaan IoT dalam menghubungkan perangkat untuk pengumpulan data real-time, serta analisis big data untuk memahami perilaku audiens, semakin mempercepat evolusi industri ini. Blockchain juga memberikan transparansi dan keamanan dalam manajemen hak cipta serta distribusi konten digital. Penelitian oleh Kresnadi et al., (2023) menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam penyiaran meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih personal bagi audiens. Dengan otomatisasi proses produksi dan distribusi konten, serta kemampuan analisis data yang mendalam, industri ini semakin membutuhkan sumber daya manusia Rofiqi, (2024) yang tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu mengembangkannya. Oleh karena itu, tuntutan terhadap tenaga kerja yang memiliki keterampilan digital menjadi semakin mendesak. Sejalan dengan pendapat (Wahyudi, A., et al., 2023) yang menyatakan transformasi digital mengubah paradigma manajemen sumber daya manusia, menuntut pengembangan keterampilan digital dan penggunaan teknologi dalam pengambilan keputusan, sehingga pendekatan berbasis kompetensi menjadi penting untuk menghadapi perubahan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Suherman, (2024) yang menekankan pentingnya pendidikan tinggi dalam menyiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan industri 4.0.

Hambatan keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari universitas (Evans, 2022) akhirnya dilakukanlah praktik kolaborasi antar instansi dengan industri sehingga dapat meningkatkan pertukaran pengetahuan dan inovasi (Chen, 2022). Dengan adanya kolaborasi tersebut, ketersediaan Sumber daya manusia bertalenta Digital di MMTC Yogyakarta - Berdasarkan hasil survei dan wawancara, MMTC Yogyakarta telah menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dasar dalam teknologi penyiaran. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai regulasi untuk mendukung transformasi digital, termasuk Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2023 yang menekankan pentingnya kolaborasi antara kementerian dan lembaga dalam mewujudkan transformasi digital yang efektif. Namun, tantangan utama terletak pada penyesuaian kurikulum dan pengembangan keterampilan

praktis di perguruan tinggi. Tantangan teknologi yang lebih canggih seperti AI, IoT dan big data. - Kurikulum yang ada masih belum sepenuhnya mengakomodasi perkembangan teknologi terbaru, meskipun sudah ada upaya untuk melakukan penyesuaian. Menanggapi perkembangan ini, perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam mencetak tenaga kerja yang siap menghadapi transformasi digital. Perguruan tinggi dituntut untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri serta membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan. Penelitian oleh (Wati et al., 2022) menyoroti pentingnya kolaborasi antara akademisi dan industri dalam merancang kurikulum yang berbasis teknologi terbaru. Selain itu, metode pembelajaran harus beradaptasi dengan tren digital melalui pendekatan pembelajaran berbasis teknologi seperti laboratorium virtual, e-learning, dan simulasi berbasis AI. Penelitian (Diana. Hakim, 2020) oleh menunjukkan bahwa kerjasama antara perguruan tinggi dan industri sangat penting untuk memastikan bahwa program pendidikan yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, MMTC Yogyakarta perlu menjalin kemitraan yang lebih erat dengan industri penyiaran untuk mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum.

Kebutuhan Sumber Daya Manusia bertalenta digital pada industri penyiaran, merupakan dampak dari perubahan signifikan akibat transformasi digital yang mengubah lanskap media tradisional. Industri penyiaran saat ini membutuhkan Sumber Daya Manusia bertalenta digital yang tidak hanya menguasai teknologi dasar, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinovasi dan adaptif terhadap perubahan. Contohnya pada penyiaran yang melibatkan integrasi teknologi internet dengan televisi tradisional, seperti yang terlihat pada platform Disney Plus di Turki, integrasi ini mengubah konten dan profil audiens yang mengharuskan penyiar untuk mengembangkan keterampilan digital dan menyesuaikan strategis teknis dan konten mereka (Yuksel, H., 2022). Industri penyiaran saat ini menunjukkan minat yang besar terhadap lulusan yang memiliki kemampuan dalam pengembangan perangkat lunak, analisis data, dan manajemen proyek digital. Kebutuhan Sumber Daya Manusia bertalenta digital pada industri penyiaran semakin mendesak seiring dengan kemajuan teknologi dan transformasi digital yang terjadi di seluruh dunia. Dalam konteks ini, industri penyiaran tidak hanya memerlukan sumber daya manusia yang menguasai teknologi dasar, tetapi juga individu yang mampu berinovasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan. Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan inovasi menjadi salah satu prioritas utama dalam pengembangan sumber daya manusia di era digital ini. Menurut Fadli Zon, Anggota DPR RI, untuk menghadapi era digitalisasi, Indonesia perlu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di tingkat global, dengan proyeksi kebutuhan hingga 17 juta talenta digital pada tahun 2030 (KPI: Lembaga Negara Independen, 2022). Industri penyiaran menunjukkan minat yang besar terhadap lulusan yang memiliki kemampuan dalam pengembangan perangkat lunak, analisis data, dan manajemen proyek digital. Hal ini sejalan dengan laporan dari Badan Pengembangan sumber daya manusia Kominfo yang menyatakan bahwa kebutuhan akan talenta digital di Indonesia diperkirakan mencapai 12 juta pada tahun 2030, sementara ketersediaan diproyeksikan hanya 9,3 juta, sehingga akan ada kekurangan sebesar 2,7 juta talenta (Budiarto.H, 2024). Keterampilan seperti pengembangan perangkat lunak dan analisis data sangat penting karena dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas konten yang disiarkan. Lebih jauh lagi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, disebutkan bahwa transformasi digital di sektor penyiaran tidak hanya menciptakan tantangan baru tetapi juga membuka peluang kerja baru yang memerlukan keterampilan yang berbeda (Oges Susfita Putri et al., 2024). Oleh karena itu, lembaga penyiaran perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa mereka memiliki keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini. Dalam investasi pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia tersebut, juga tidak lupa untuk berinvestasi terhadap penggunaan konten asli dan memanfaatkan analisis data sebagai strategi utama bagi penyiar, sehingga sangat dibutuhkan kolaborasi dengan industri yang dapat memberikan pelatihan tersebut. Dalam menghadapi tantangan ini, mengembangkan strategi digital yang

komprehensif sangat penting bagi penyiar untuk menavigasi transformasi digital dengan sukses F., (2024), baik dengan pendekatan strategis dalam perencanaan sumber daya manusia menjadi krusial. Organisasi perlu mengidentifikasi kebutuhan keterampilan masa depan dengan mempertimbangkan evolusi teknologi dan dinamika pasar tenaga kerja global. Selain itu, penting bagi lembaga penyiaran untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kompetensi sumber daya manusia mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat di industri. Dengan demikian, kebutuhan akan sumber daya manusia bertalenta digital dalam industri penyiaran bukan hanya sekadar tren tetapi merupakan keharusan untuk memastikan keberlangsungan dan daya saing industri di era digital ini.

Kesenjangan Antara Ketersediaan Sumber Daya Manusia dan Kebutuhan Industri Penyiaran, hal ini terjadi karena manajemen sumber daya manusia yang kurang efektif dalam organisasi penyiaran. Manajemen sumber daya manusia yang efektif dalam penyiaran melibatkan pembagian tugas, pengembangan bakat, dan komunikasi (Rofiqi, 2024). Terdapat kesenjangan yang signifikan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan MMTC dan kebutuhan industri. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kecepatan perkembangan teknologi dengan penyesuaian kurikulum pendidikan. Selain itu, industri televisi membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dan handal untuk mengembangkan konten yang menarik. Permintaan ini menciptakan peluang bagi individu yang tertarik pada aspek kreatif program televisi, tetapi juga menyoroti perlunya personel yang berkualitas untuk menghadapi persaingan global (Schwab, 2016). Keterbatasan fasilitas dan akses terhadap teknologi terbaru di kampus juga menjadi salah satu hambatan dalam mencetak talenta yang siap menghadapi Industri 4.0. Untuk mengatasi kesenjangan ini, MMTC Yogyakarta perlu mengambil langkah-langkah strategis, antara lain: (1) memperkuat kemitraan dengan industri untuk memastikan kurikulum yang relevan dan kesempatan magang bagi mahasiswa, hal ini dilakukan guna untuk menambahkan pengalaman praktis dan persiapan kerja mahasiswa, adanya inovasi dan pertukaran pengetahuan dari industri tempat magang mahasiswa, dan adanya kolaborasi berkelanjutan; (2) mengembangkan program-program pelatihan dan sertifikasi yang sesuai dengan standar industri, hal ini bertujuan untuk berkolaborasi dan standar resmi dalam meningkatkan kompetensi di era industri 4.0 melalui program pelatihan; (3) meningkatkan kualitas tenaga pengajar melalui pelatihan dan pengembangan profesional, program pelatihan dalam jabatan telah terbukti meningkatkan kualitas pengajaran dan prestasi mahasiswa dengan mayoritas pengajar melaporkan peningkatan dalam metode pengajaran dan kinerja mahasiswa; (4) berinvestasi dalam infrastruktur dan fasilitas pendukung pembelajaran yang modern, karena fasilitas yang modern dan terawat dengan baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, selain itu infrastruktur yang memadai termasuk sumber daya TIK sangat penting untuk penyampaian kurikulum yang efektif; dan (5) mendorong budaya inovasi dan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, dengan menerapkan model inovasi dalam suatu proyek perkuliahan secara efektif mendorong kewirausahaan yang berfokus pada teknologi di lembaga pendidikan tinggi dengan mendorong kolaborasi, kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Selain itu, MMTC Yogyakarta juga perlu melakukan evaluasi dan penelitian secara berkala untuk memantau tren industri dan kebutuhan tenaga kerja, sehingga dapat menyesuaikan program-programnya secara proaktif.

Transformasi digital di industri penyiaran bukan hanya tentang penguasaan teknologi, tetapi juga tentang pengembangan soft skills yang penting, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kreativitas, dan problem-solving. Namun soft skill ini juga harus dilengkapi dengan lingkungan belajar yang kondusif serta kurikulum yang memadai. Infrastruktur dalam implementasi kurikulum ini harus mendukung proses pengajaran, pembelajaran dan administrasi, sehingga mendorong keberhasilan implementasi kurikulum tersebut (Yuksel, 2022). Industri modern membutuhkan individu yang tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Hal ini selain diperoleh dari pembelajaran, pengalaman juga dari pelatihan pengembangan kompetensi, sehingga apa yang sudah di pelajari baik dari sekolah, lapangan maupun pelatihan yang di tutorkan oleh fasilitator yang kompeten, dapat menghasilkan soft skill yang

benar-benar dibutuhkan dalam dunia penyiaran. Oleh karena itu, MMTC Yogyakarta perlu mengintegrasikan pengembangan soft skills ini ke dalam kurikulumnya, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi di pasar kerja. Dengan langkah-langkah yang tepat, MMTC Yogyakarta dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan industri 4.0 dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Transformasi digital telah mengubah cara industri penyiaran beroperasi, dengan teknologi seperti AI, IoT, big data, dan blockchain yang memainkan peran penting dalam produksi, distribusi, dan konsumsi konten. Hal ini menuntut sumber daya manusia (SDM) yang tidak hanya memahami teknologi, tetapi juga mampu mengembangkannya. Penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan pengalaman yang lebih personal bagi audiens. Oleh karena itu, tuntutan terhadap tenaga kerja yang memiliki keterampilan digital semakin mendesak, sejalan dengan perubahan paradigma manajemen SDM yang menekankan pada pengembangan keterampilan digital dan penggunaan teknologi dalam pengambilan keputusan.

Namun, terdapat kesenjangan antara ketersediaan SDM dan kebutuhan industri penyiaran. Keterbatasan sumber daya dan kurangnya dukungan dari universitas menjadi hambatan dalam mencetak talenta yang siap menghadapi Industri 4.0. Untuk mengatasi kesenjangan ini, perlu adanya kolaborasi antara instansi dengan industri untuk meningkatkan pertukaran pengetahuan dan inovasi. Selain itu, perguruan tinggi memiliki peran sentral dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri dan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang relevan. Penelitian menyoroti pentingnya kolaborasi antara akademisi dan industri dalam merancang kurikulum yang berbasis teknologi terbaru, serta metode pembelajaran yang adaptif dengan tren digital.

Oleh karena itu, MMTC Yogyakarta perlu menjalin kemitraan yang lebih erat dengan industri penyiaran untuk mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Selain penguasaan teknologi, pengembangan soft skills seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kreativitas, dan problem-solving juga penting. MMTC Yogyakarta perlu mengintegrasikan pengembangan soft skills ini ke dalam kurikulumnya, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki daya saing yang tinggi di pasar kerja. Dengan langkah-langkah yang tepat, MMTC Yogyakarta dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan industri 4.0 dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Rekomendasi yang diberikan termasuk penguatan kerjasama dengan industri, peningkatan kualitas kurikulum yang berbasis pada teknologi terkini, dan investasi dalam infrastruktur teknologi di kampus.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Sekolah Tinggi Multi Media yang telah memberikan bantuan dana untuk penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ahmetya, A. R., Setyaningrum, I., & Tanaya, O. (2023). *Era Baru Ketenegakerjaan: Fleksibilitas Pekerja Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0*. 9(4).
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.4495>
- Alon, I., J. V., & R. S. (2018). Digital Talents and Global Workforce. *Journal of Global Workforce*, 14(2).
- Bahl, M., & W. J. (2020). The Role of Higher Education in Preparing Digital Talent for Industry 4.0". *International Journal of Educational Development*, 75(102179).
- Budiarto, H., Said. M. P. Susenna. A. K. (2024). *Strategi Pengembangan Masyarakat Digital Indonesia*.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

- Chen, H. , Z. Y. , J. Q. , & W. X. (2022). *Menjelajahi Pola Kolaborasi Akademik-Industri untuk Riset Transformasi Digital: Metode Pemodelan Topik yang Disempurnakan secara Bibliometrik. Konferensi Internasional Portland tentang Manajemen Teknik dan Teknologi (PICMET)*. 1–9.
- Diana. Hakim, L. (2020). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage Strategi Kolaborasi Antara Perguruan Tinggi, Industri dan Pemerintah : Tinjauan Konseptual Dalam Upaya Meningkatkan Inovasi Pendidikan dan Kreativitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.
- Evans, N. , & M. A. (2022). *Mendorong Transformasi Digital: Mengatasi Hambatan Keterlibatan dalam Kolaborasi Universitas-Industri*.
- F., O. , & J. , C. (2024). Peran Infrastruktur dan Fasilitas TIK dalam Meningkatkan Implementasi Kurikulum di Perguruan Tinggi di Nigeria. *British Journal of Contemporary Education*.
- KPI:Lembaga Negara Independen. (2022, April). *Mencetak Sumber Daya Manusia Indonesia Adaptif Digital*. <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/36559-mencetak-sumber-daya-manusia-indonesia-yang-adaptif-digital?Detail5=19394>.
- Kresnadi, M. I., Narendra, D. A., & Dwinovan, N. (2023). *Transformasi Upskilling dan Reskilling Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Di Sektor Kepelabuhanan dan Logistik* (Vol. 10, Issue 2).
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.870>
- Nur'aini, S. N. L. A. R. (2023). Transformasi Era Digital: Peluang Menggali Pekerjaan Dan Tantangan Terhadap Meningkatnya Pengangguran. *Journal Of Economic and Business*, 1.
<https://doi.org/10.61994/econis.v1i2.149>
- Oges Susfita Putri, Ella Afnira, & Putri Febriyanti. (2024). Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pemimpin Bisnis Inovatif*, 1(3), 24–34.
<https://doi.org/10.61132/jpbi.v1i3.196>
- Rasyiddin, A. (2024). Peran Inovasi Digital dalam Mengoptimalkan Kinerja Manajemen SDM dan Pemasaran. *Jurnal Development*, 12. <https://doi.org/10.53978/jd.v12i2.487>
- Rofiqi, M. , N. B. , Z. F. , L. R. , F. S. , & F. F. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia pada Organisasi Penyiaran. IJIP : Jurnal Psikologi Islam Indonesia* . <https://doi.org/10.18326/ijip.v6i1.1629>
- Schwab, K. (2016). The Fourth Industrial Revolution. *World Economic Forum*.
- Suherman, S. F. S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif dan Efisien dalam Pendidikan di Era 5.0. *Journal of Education Research*, 5(2), 2066–2073.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1079>
- Susanto, H. Said. M. P. Susenna. A. K. (2024). Peran Pendidikan Tinggi dalam Menghadapi Tantangan Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 29(1), 45–56.
- Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D., & Pramono, S. E. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*.
<http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Yuksel, H. (2022). *Transformasi Siaran Televisi di Turki dalam Konteks Digitalisasi: Platform Disney Plus. Strategi dan Sosial Araştırmalar Dergisi*.